

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA BAWOLOWALANI KECAMATAN TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN

Oleh :

Murnihati Sarumaha

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nias Selatan
Email: murnisarumaha2016@gmail.com

Abstrak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilaksanakan pada bulan september, ada sekitar 16 jenis tanaman obat keluarga yang dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani, yaitu andong (*Cordyline fruticosa*), bandotan (*Ageratum conyzoides*), daun ungu (*Graptophyllum pictum*), gandarusa (*Justica gendarussa*), jarak (*Jatropha curcas L.*), jambu biji (*Psidium guajava L.*), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*), kelapa (*Cocos nucifera L.*), kunyit (*Curcuma domestica val*), lempuyang (*Zingiber aromaticum*), pinang (*Areca catechu L.*), pisang kepok (*Musa acuminata*), pepaya (*Carica papaya L.*), sirsak (*annona muricata L.*), sosor bebek (*Kalanchoe pinnata (Lam.) per.*).

Kata kunci: Etnobotani; Tanaman Obat Keluarga; Herbal.

1. PENDAHULUAN

Etnobotani merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan dan interaksi dari tradisi sosial. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan berbagai media dan objek untuk menyampaikan sebuah pesan. Pesan tidak hanya didapatkan melalui ucapan atau tulisan tetapi dapat disampaikan melalui benda-benda yang ada dilingkungan seperti tumbuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti peralatan rumah tangga, peralatan masak, peralatan berburu, peralatan bertani hingga tanaman yang digunakan sebagai obat. Obat merupakan suatu bahan campuran yang digunakan untuk mengobati penyakit baik didalam maupun diluar tubuh. Bahan campuran yang dimaksud berasal dari tumbuh-tumbuhan, dimana tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat disebut tanaman obat. Pemanfaatan tanaman sebagai obat merupakan salah satu kajian didalam ilmu etnobotani.

Mengingat luasnya cakupan etnobotani maka peneliti membatasi kajian dalam ruang lingkup pemanfaatan tanaman obat keluarga. Terkait tentang tanaman obat keluarga, Nias memiliki potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi. Hal ini disebabkan keadaan tanah yang baik dan subur sehingga memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh. Tanaman obat adalah salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan.

Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah

satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat terutama di Desa Bawolowalani. Desa Bawolowalani merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan.

Masyarakat di Desa Bawolowalani masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tanaman obat. Walaupun di daerah ini sudah dimasuki oleh kebudayaan modern, namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya. Masyarakat Desa Bawolowalani memanfaatkan tanaman disekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tumbuhannya yang mudah didapat pengolahannya juga lebih sederhana. Dengan melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat di Desa Bawolowani dalam memanfaatkan tanaman obat disekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tanaman obat di desa tersebut.

Dari uraian diatas peneliti terinspirasi mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Bawolowalani dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Hal ini menjadi sebuah kajian etnobotani terkait kearifan lokal tentang tanaman obat keluarga di Desa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manfaat Tanaman Obat Keluarga sebagai salah satu tradisi pengobatan masyarakat di Desa Bawolowalani

2. Untuk mengetahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat Keluarga di Desa Bawolowalani.
3. Untuk mendeskripsikan cara meracik Tanaman Obat Keluarga untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit di Desa Bawolowalani.
4. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat tentang pentingnya Tanaman Obat Keluarga di Desa Bawolowalani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam yang dilaksanakan pada bulan September dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian yaitu desa Bawolowani. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan meliputi data dan informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan. Dan hasil dari penelitian misalnya hasil dari wawancara melalui informan akan di kumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui jenis hama pengganggu tanaman padi.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dimana lembar wawancar merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data yang kita inginkan. Teknik yang kedua yaitu observasi dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan penelitian untuk itu peneliti memerlukan dokumentasi supaya dengan dokumentasi yang berupa foto dapat mengungkapkan suatu situasi pada saat melakukan penelitian. Dan teknik analisis data yang digunakan gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta pengecekan data yang diguna yaitu triangulasi.

3. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di Desa Bawolowalani Kecamatan Telukdalam terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga diantaranya yaitu:

1. Andong (*Cordyline fruticosa*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Nendrulo*. Daun andong dimanfaatkan sebagai obat untuk mencegah terjadinya pendarahan pada wanita setelah melahirkan.



2. ndotan (*Ageratum conyzoides*) Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *C f - c f*. *C f - c f* atau bandotan di manfaatkan oleh masyarakat desa Bawolowalani sebagai obat penurun demam.



3. Daun Ungu (*Graptophyllum pictum*) Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan sebutan *Najaleu*. Dimana daun ungu dimanfaatkan masyarakat sebagai obat bengkak atau keseleo. Pemanfaatan daun ungu sebagai obat bengkak sudah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya.



4. Gandarusa (*Justicia gendarussa*) Dalam masyarakat Nias, tanaman ini dikenal dengan nama *J ndrui*. *J ndrui* atau gandarusa dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani sebagai obat memar (memperlancar peredaran darah). Pemanfaatan gandarusa sebagai obat memar telah lama digunakan dengan



5. Jarak (*Jatropha curcas L*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Lafandru*. *Lafandru* atau jarak dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani untuk mengobati sembelit atau sesak napas pada anak. Pemanfaatan jarak untuk mengobati sembelit dan sesak napas sudah lama digunakan dengan memanfaatkan bagian daunnya.



6. Jambu Biji (*Psidium guajava L*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Kabu*. Jambu biji biasanya dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani dalam mengobati penyakit mencret. Pemanfaatan jambu biji sebagai obat mencret sudah lama digunakan masyarakat dengan memanfaatkan bagian daunnya.



7. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Limo adulo*. Jeruk nipis umumnya dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani untuk mengobati batuk. Biasanya masyarakat memanfaatkan bagian buahnya.



8. Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Sesema*. Kembang sepatu biasanya dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowalani sebagai obat demam dan obat batuk, biasanya masyarakat memanfaatkan bagian daunnya.



9. Kelapa (*Cocos nucifera L*)

Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Ohi*. Pohon kelapa menghasilkan buah kelapa, yang dimanfaatkan dari buah kelapa adalah air kelapa. Biasanya air buah kelapa dimanfaatkan masyarakat sebagai obat panas dalam. Komposisi yang sangat luar biasa dari air kelapa menyebabkan air kelapa mempunyai potensi yang sangat besar sebagai cairan untuk menjaga kesehatan dan mengobati beberapa penyakit.



10. Kunyit (*Curcuma domestica val*)

Dalam bahasa nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Undre*. Selain sebagai bumbu dapur, masyarakat desa Bawolowalani umumnya memanfaatkan bagian rimpang kunyit sebagai obat batuk, pilek, sedangkan daunnya digunakan sebagai obat sakit perut anak.



11. Lempuyang (*Zingiber aromaticum*)
Dalam bahasa nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Mondra*. Lempuyang merupakan tanaman rimpang yang biasa digunakan untuk membuat jamu. Masyarakat desa Bawolowalani umumnya memanfaatkan bagian rimpang lempuyang sebagai obat batuk.



12. Pinang (*Areca catechu L.*)
Dalam masyarakat Nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Fino*. Pohon pinang menghasilkan buah pinang, yang dimanfaatkan masyarakat dari buah pinang adalah biji buahnya. Masyarakat desa Bawolowalani memanfaatkan biji pinang sebagai obat mencret.



13. Pisang kepok (*Musa acuminata*)
Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Gae bo'ole*. Masyarakat Desa Bawolowalani memanfaatkan tunas pisang kepok sebagai alternatif pencegah terjadinya keguguran artinya masyarakat percaya bahwa tunas pisang kepok berfungsi untuk memperkuat janin dalam kandungan, biasanya masyarakat khususnya yang hamil muda mengonsumsinya saat usia janin 2 sampai 3 bulan.



14. Pepaya (*Carica papaya L*)
Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *bala*. Umumnya masyarakat desa Bawolowalani memanfaatkan bagian daun pepaya untuk mengobati demam berdarah (malaria).



15. Sirsak (*annona muricata L*)
Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Ndruria niha*. Masyarakat desa Bawolowalani biasanya memanfaatkan bagian daun sirsak untuk mengobati penyakit gula.



16. Sosor bebek (*Kalanchoe pinnata (Lam.) per*)
Dalam masyarakat nias, tanaman ini dikenal dengan nama *Jakhoji*. Selain memperindah pekarangan rumah, sosor bebek dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati penyakit. Masyarakat desa Bawolowalani memanfaatkan sosor bebek untuk mengobati penyakit mencret.



4. PEMBAHASAN

Pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan salah satu alternatif pemanfaatan sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Bawonahono untuk mengatasi berbagai masalah gangguan kesehatan atau

penyakit. Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh masyarakat desa Bawolowani dilihat dari segi jenis tanaman obatnya hingga cara meracik tanaman obat sangatlah beragam. Hal tersebut karena jenis tanaman obat dan jenis penyakit yang berbeda sehingga peracikannyapun berbeda-beda.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat 16 jenis tanaman obat keluarga yang biasa dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowani. Dari 16 jenis tanaman obat keluarga yang biasa dimanfaatkan masyarakat dalam mengobati penyakit, ternyata ada beberapa tanaman yang tidak tepat penggunaan dengan khasiat yang dimiliki tanaman tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan persepsi masyarakat tentang khasiat tanaman tertentu dalam mengobati penyakit.

Selama ini pengetahuan masyarakat akan manfaat tanaman obat keluarga dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah diwariskan oleh orangtua, mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya tanaman mengandung senyawa kimia. Dimana kandungan aktif pada suatu tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya dari serangan hama, bermanfaat juga bagi kesehatan manusia. Selain warisan turun temurun dari orangtua, tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit juga didapatkan melalui alam mimpi. Secara logika pendapat tersebut tidak dapat diterima karena tidak dapat dibuktikan, namun kenyataannya masyarakat masih mempercayai hal tersebut.

Saat penelitian ini berlangsung, peneliti telah berusaha untuk melakukan yang terbaik, namun dengan segala keterbatasan yang ada pada peneliti berbagai kendala terjadi saat mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti pun menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak sempurna yang dikehendaki. Peneliti sendiri memiliki kendala dalam bercakap-cakap atau berinteraksi langsung dengan masyarakat desa Bawolowani sehingga dalam mencari beberapa sumber yang akurat tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga yang di dapat dari hasil wawancara jadi sulit, karna masyarakat hanya menceritakan jenis-jenis tanaman obat keluarga yang mereka ketahui dalam bahasa daerah nias dan tanpa menjelaskan sedetail mungkin ciri-ciri tanaman obat tersebut. Selain itu hasil penelitian hanya menggambarkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan tanaman obat di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa Bawolowani

merupakan suatu tradisi/kebiasaan masyarakat dan juga warisan turun temurun dari orangtua/nenek moyang desa tersebut.

2. Ada banyak jenis tanaman obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat desa Bawolowani dalam mengobati penyakit seperti andong, bandotan, daun ungu, gandarusa, jarak, jambu biji, jeruk nipis, kembang sepatu, kelapa, kunyit, lempuyang, pinang, pisang kepok, papaya, sirsak, sosor bebek.
3. Pengetahuan masyarakat desa Bawolowani dalam meracik tanaman obat beragam mulai dari proses peracikan tanaman obat yang diperas, ditumbuk, dibakar, direbus hingga yang langsung dikonsumsi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Etnobotani Tanaman Obat Keluarga di desa Bawolowani, kecamatan Telukdalam, kabupaten Nias Selatan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dengan melihat potensi tumbuh tanaman obat keluarga di desa Bawolowani, sebaiknya masyarakat desa Bawolowani khususnya ibu rumah tangga yang paham akan manfaat tanaman obat bekerjasama dengan pengurus tim penggerak PKK Telukdalam untuk membuat usaha obat/program Tanaman Obat Keluarga dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga.
2. Untuk menghindari kepunahan beberapa jenis tanaman obat diperlukan keterlibatan Kepala desa Bawolowani untuk bersosialisasi dengan masyarakat desa Bawolowani dalam membudidayakan tanaman obat keluarga.
3. Sebaiknya dalam proses pengolahan atau peracikan tanaman obat yang dikonsumsi oleh masyarakat ditentukan berapa banyak takaran yang bisa digunakan dalam mencegah sekaligus mengobati penyakit.
4. Perlu adanya penelitian tindak lanjut, artinya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak hal atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga khususnya yang berkaitan dengan kearifan lokal suatu daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. L.T 2006. *Tanaman Obat dan Jus untuk Asam Urat dan Rematik*. Jakarta: Agro Media.
- Dalimartha, S. 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta. Trubus Agriwidya.
- Ghony dan Almansyur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, T. 2013. *Kitab Obat Ajaib Yang Wajib Dimiliki APOTEK HIDUP*. Yogyakarta: CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.
- Handoyo, K. 2014. *Jamu Sakti Mengobati Berbagai Penyakit*. Jakarta Timur: Dunia Sehat.

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: ketahanan pangan, kesehatan, dan agrowisata*. Malang: Selaras.
- Kariman. 2014. *Bebas Penyakit dengan Tanaman Ajaib*. Surakarta: Open books.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Putra,W.S. 2016. *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Pranata. 2014. *Herbal Toga Gaya Hidup Sehat Alami dengan Apotek Hidup*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Redaksi Trubus. 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah & Cara Racik*. Bogor: PT Trubus Swadaya.
- Sumarni, S. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suparni dan Wulandari. 2017. *Herbal Kalimantan*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Haria, Serlia. 2016. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Penyembuhan Penyakit Sistem Pencernaan Manusia Di Desa Bawomataluo Sebagai Modul Mata Kuliah Fisiologi Hewan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.
- Sari, I.D., Y.Yuyun., S.Selma., Riswati., dan S.Muhammad. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, (online), vol.5 ,No.2 .([https://media.Neliti.com/media/publications/05194-ID-tradisi masyarakat-dalam-penanaman- dan- p.pdf](https://media.Neliti.com/media/publications/05194-ID-tradisi-masyarakat-dalam-penanaman-dan-p.pdf), diakses 08 Mei 2018).